

---

## Analisis Kemunculan Indikator Literasi Membaca pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model RADEC di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta

Indra Suhendra<sup>1\*</sup>, Wahyu Sopandi<sup>2</sup>, Udin Syaefudin Sa'ud<sup>3</sup>, Hany Handayani<sup>4</sup>, Nanda William<sup>5</sup> Yusup Maulana<sup>6</sup>, Indra Gunawan<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

<sup>4</sup> STKIP Purwakarta, Purwakarta, Indonesia

<sup>5</sup> STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

<sup>7</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

\*Corresponding author: [indrasuhendra@upi.edu](mailto:indrasuhendra@upi.edu)

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the occurrence of reading literacy indicators in a set of Student Worksheets (LKPD) for elementary school students (grades 2, 3, 4, and 5) based on the Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) model at UPI Campus Purwakarta Laboratory Elementary School. A case study methodology was employed in this research. The analysis results demonstrate the dominance of Informational Texts in almost all cases, emphasizing the importance of mastering factual information in reading literacy. Personal and cultural contextual texts also play a central role in developing reading skills. On the other hand, in the cognitive process, the elements of evaluating and reflecting on information play a key role in advancing reading literacy. The research findings provide in-depth insights into the dynamics of learning in various classes and subjects. The implications of this analysis indicate the need to develop more focused and effective learning strategies, taking into account the unique characteristics of each class and subject. By expanding the scope of reading literacy understanding through diverse texts, including fiction, and integrating personal, social, and scientific dimensions, reading education at the elementary level can continue to evolve. This research serves as a starting point in the journey towards more empowered and integrated reading literacy education at UPI Campus Purwakarta Laboratory Elementary School.*

**Keywords:** *reading literacy, Student Worksheets (LKPD), RADEC, learning model, elementary school, case study.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemunculan indikator literasi membaca pada seperangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk jenjang SD (kelas 2, 3, 4, dan 5) berbasis model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta. Metodologi studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan dominasi Teks Informasi dalam hampir semua kasus, menekankan pentingnya penguasaan informasi faktual dalam literasi membaca. Konteks teks personal dan kultural juga memegang peran sentral dalam mengembangkan keterampilan membaca. Di sisi lain, dalam proses kognitif, elemen mengevaluasi dan merefleksi informasi memegang peran kunci dalam memajukan literasi membaca. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pembelajaran di berbagai kelas dan mata pelajaran. Implikasi dari analisis ini menunjukkan perlunya mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif, dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap kelas dan mata pelajaran. Dengan memperluas jangkauan pemahaman literasi membaca melalui teks-teks bervariasi, termasuk teks fiksi, dan mengintegrasikan dimensi personal, sosial, dan saintifik, pendidikan literasi membaca di tingkat SD dapat terus berkembang. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam perjalanan panjang menuju pembelajaran literasi membaca yang lebih berdaya dan terintegrasi di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta.

---

**Kata Kunci:** literasi membaca, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), RADEC, model pembelajaran, SD, studi kasus.

---

## Pendahuluan

Kemajuan abad ke-21 telah mengubah lanskap pendidikan secara mendasar. Lebih dari sekadar aliran informasi, pendidikan kini menjadi fondasi integral bagi kemajuan dan kelangsungan hidup masyarakat modern (Maharani dkk., 2020). Hal ini mencakup lebih dari sekadar aksesibilitas terhadap pengetahuan, namun meluas hingga ke dimensi fundamental dari cara kita belajar. Di era di mana teknologi digital telah merasuki hampir setiap sudut kehidupan, pendidikan berkembang menjadi suatu ekosistem yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan yang pesat (Pursitasari dkk., 2023; Purwani, 2021). Di sinilah pentingnya keterampilan kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan menjadi semakin nyata. Generasi muda harus dilengkapi dengan alat dan pemahaman yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah kompleks dan berkontribusi secara signifikan dalam komunitas global yang terus berubah (Fonna, 2019; Rukmana dkk., 2023). Pendidikan saat ini juga menuntut paradigma baru tentang cara pembelajaran seharusnya berlangsung, sudut pandang ini mencakup berbagai aspek, dari pembelajaran kolaboratif hingga penekanan pada pengalaman praktis. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada duduk di kelas dan mendengarkan kuliah, tetapi melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Patandean & Indrajit, 2021; Siberman, 2018; Uno, 2022). Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya tentang mengingat fakta, tetapi tentang memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan konsep-konsep dalam konteks dunia nyata.

Model pembelajaran RADEC menjadi terang benderang dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 (Handayani, Sopandi, Syaodih, Setiawan, dkk., 2019; Handayani, Sopandi, Syaodih, Suhendra, dkk., 2019; Pratama dkk., 2020). Lebih dari sekadar singkatan, RADEC adalah suatu paradigma pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan aktif peserta didik dalam keseluruhan proses belajar. Dengan langkah-langkah yang dimulai dari membaca hingga mencipta, RADEC membangun fondasi kuat bagi pemahaman yang mendalam dan aplikasi nyata dari konsep-konsep pembelajaran (Andini & Fitria, 2021; Handayani, Sopandi, Syaodih, Setiawan, dkk., 2019). Lebih dari sekadar serangkaian metode, RADEC menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran modern, RADEC menempatkan peserta didik di garis depan. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi, tetapi agen pembelajaran aktif yang terlibat secara langsung dalam pembangunan pengetahuan mereka sendiri. Dengan membuka dialog, mendiskusikan ide, dan mencipta solusi, peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk menghadapi masalah dunia nyata. Dalam proses ini, RADEC membantu menggugah rasa keingintahuan dan kemampuan kreatif peserta didik, mengubah mereka menjadi pembelajar yang otonom dan berdaya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi elemen sentral dalam menerapkan model pembelajaran RADEC, sebagai alat bantu kunci, LKPD bertindak sebagai pemandu terstruktur bagi peserta didik dalam menggali dan menguasai materi pembelajaran. Desain pertanyaan-

pertanyaan yang cerdas dan terencana dengan cermat pada LKPD memastikan bahwa setiap langkah dari RADEC dimaksimalkan dengan tujuan yang jelas. Dengan demikian, LKPD tidak hanya sekadar sekumpulan soal atau latihan, tetapi menjadi sarana yang memfasilitasi pengalaman belajar yang terfokus dan terarah. Setiap elemen dalam LKPD dirancang dengan pertimbangan hati-hati untuk memandu peserta didik menuju pemahaman yang mendalam, pertanyaan-pertanyaan tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memicu refleksi dan analisis (F. Hidayat, 2023; Susilo, 2022). Dengan demikian, LKPD membantu membentuk proses belajar yang lebih menyeluruh, memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep dengan konteks yang lebih luas dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, LKPD menciptakan ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik. Mereka tidak hanya sekadar "menerima" informasi, tetapi dihadapkan pada tantangan untuk benar-benar "menggunakan" dan "mengolah" informasi tersebut (Dananjaya, 2023; Gustin dkk., 2020). Dalam proses ini, keterampilan membaca bukan hanya menjadi tugas mekanis, tetapi menjadi alat untuk memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep secara mendalam. Dengan demikian, LKPD tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi menjadi katalisator bagi kemajuan pembelajaran. Ini membantu membuka potensi penuh peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran (Anggita dkk., 2019; Faiqoh dkk., 2019). Dengan panduan yang tepat dan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, LKPD membentuk pengalaman belajar yang menggugah, membawa peserta didik melampaui batasan konvensional dari sekadar "membaca" menjadi "memahami dan menerapkan" dengan sungguh-sungguh (Saputri dkk., 2019).

Mengakui bahwa kemampuan membaca merupakan fondasi kunci dari literasi adalah suatu keharusan. Kemampuan ini memberikan individu kunci untuk memahami, mengevaluasi, dan mengartikan informasi dari berbagai sumber dengan kritis dan berpikir analitis. Terampil membaca tidak hanya sekadar menguraikan kata-kata dari halaman, tetapi merupakan pintu gerbang ke dunia pengetahuan yang luas dan memungkinkan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sepanjang hayat. Karena pentingnya ini, penting bagi kita untuk menyelidiki sejauh mana model pembelajaran RADEC, melalui alat bantu LKPD, dapat memengaruhi dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik (Meilona & Amini, 2023). Apakah model ini mendorong pemahaman mendalam, memicu pertanyaan-pertanyaan kritis, atau memungkinkan pengaplikasian praktis dari informasi yang diperoleh - semua hal ini adalah aspek-aspek penting yang harus diperhitungkan dalam penilaian efektivitas suatu pendekatan pembelajaran.

Melalui analisis yang cermat terhadap pengaruh RADEC terhadap kemampuan membaca peserta didik, kita dapat membuka pintu menuju wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas dari model pembelajaran inovatif ini. Terutama di tingkat Sekolah Dasar, di mana pondasi literasi ditanamkan, memahami bagaimana model RADEC dapat memperkaya keterampilan membaca menjadi kunci bagi kemajuan pendidikan. Pemilihan judul untuk penelitian ini mencerminkan tekad peneliti dalam menyoroti urgensi dan relevansi dari pemahaman potensi model pembelajaran inovatif, khususnya model RADEC, dalam memajukan keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Dasar. Di era di mana literasi membaca semakin menjadi fondasi esensial dalam mengakses dan memproses informasi, penting bagi kita untuk mengkaji pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan dampak signifikan.

Penelitian ini muncul sebagai tonggak penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan di tingkat dasar. Model pembelajaran RADEC, dengan fokusnya pada keterlibatan aktif dan penerapan konsep, membuka jalan baru dalam memperlengkapi peserta didik dengan keterampilan membaca yang kuat. Dengan memilih judul yang memfokuskan pada relevansi model pembelajaran ini, peneliti tidak hanya menyoroti kebutuhan mendesak untuk peningkatan literasi, tetapi juga memberikan sorotan terhadap pendekatan modern yang dapat membentuk landasan kuat bagi pendidikan di masa depan. Melalui penelitian ini, bukan hanya model pembelajaran yang dinilai, tetapi juga memberikan sumbangan berharga pada diskusi tentang evolusi pendidikan. Dalam dunia yang terus berubah, di mana teknologi dan pengetahuan terus berkembang, penelitian ini membawa kontribusi berarti dalam membangun pondasi pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan menyoroti relevansi RADEC, peneliti juga turut memacu pertanyaan kunci tentang bagaimana model pembelajaran modern dapat membentuk masa depan pendidikan secara lebih luas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mendalami esensi dari model pembelajaran RADEC melalui pendekatan studi kasus (Cheng, 2018; Creswell, 2002; Creswell dkk., 2007; Sun dkk., 2018). Fokus penelitian difokuskan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta, sebuah lingkungan pendidikan yang memfasilitasi implementasi model pembelajaran inovatif. Dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk menggali sejauh mana indikator literasi membaca terwujud dalam LKPD yang mendasarkan pengajarannya pada model RADEC. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang komprehensif (T. Hidayat & Purwokerto, 2019; Kusmarni, 2012; Rahardjo, 2017). Peneliti menyusun instrumen khusus untuk mengukur kemunculan literasi membaca. Instrumen ini dirancang dengan seksama untuk memperhitungkan berbagai aspek dan nuansa dari kemampuan membaca yang dihubungkan dengan model pembelajaran RADEC. Kemudian, dengan metodologi studi kasus, peneliti memfokuskan pada pengumpulan data dari LKPD yang telah diimplementasikan di berbagai kelas yang menerapkan model RADEC.

Instrumen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah alat penilaian kemunculan literasi membaca pada LKPD. Instrumen ini mencakup kriteria-kriteria yang teliti, yang mencerminkan esensi dari kemampuan membaca yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip RADEC. Peneliti menerapkan teknik analisis yang cermat dan teliti terhadap LKPD yang telah terkumpul, dengan memusatkan perhatian pada indikator-indikator literasi membaca yang telah ditentukan. Langkah ini memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan akurat dan mendalam, dan juga memfasilitasi hasil yang andal dan dapat diandalkan. Penelitian ini juga mempertimbangkan keterlibatan stakeholder, seperti guru dan siswa, dalam proses evaluasi. Hal ini memungkinkan pendekatan yang komprehensif dan memastikan bahwa hasil penelitian memberikan gambaran yang lengkap tentang implementasi model RADEC dalam konteks literasi membaca di tingkat Sekolah Dasar.

### **Hasil dan Pembahasan**

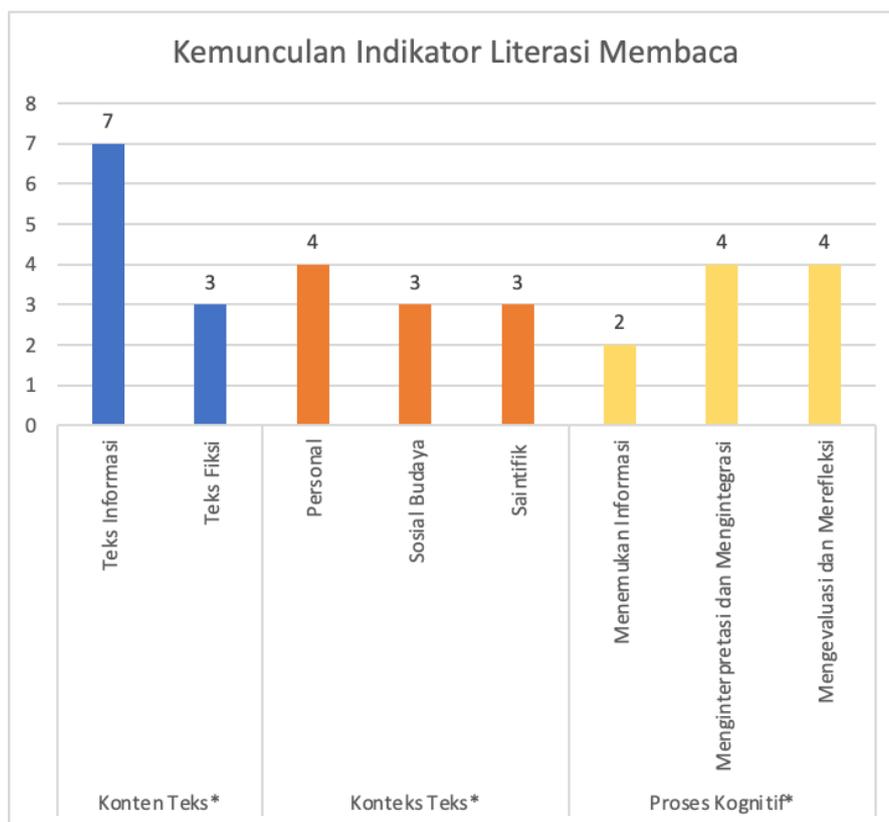
Hasil analisis menyajikan gambaran yang cermat tentang dinamika pembelajaran di beragam kelas dan mata pelajaran melalui sepuluh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang

telah dianalisis. Dari kelas 1 hingga Kelas 6, termasuk mata pelajaran seperti PAI, PJOK, SBdP, dan Sunda, terungkap pola menarik dalam kemunculan konten teks. Secara khusus, dominasi Teks Informasi pada tujuh dari sepuluh kasus menegaskan bahwa penguasaan informasi faktual memegang peran sentral dalam memajukan keterampilan literasi membaca. Teks Fiksi, walaupun muncul dengan frekuensi yang lebih rendah, memperlihatkan keberagaman bahan bacaan yang diterapkan di berbagai kelas. Hasil ini menyoroti pentingnya variasi materi bacaan dalam mengembangkan keterampilan literasi membaca di tengah kelas yang berbeda.

Penting untuk diakui bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di setiap kelas sangat memperhatikan aspek konteks teks. Dimensi Personal, Sosial Budaya, dan Saintifik muncul sebagai pilar utama dalam membangun keterampilan literasi membaca. Personal memiliki peran sentral dalam tiga kasus, menekankan pentingnya memahami diri dan pengalaman individu peserta didik sebagai fondasi utama dalam pengembangan literasi membaca. Sementara itu, Sosial Budaya dan Saintifik muncul dengan jumlah kemunculan yang sebanding, mengindikasikan bahwa konteks sosial dan ilmiah memainkan peran yang sama pentingnya dalam memajukan kemampuan literasi membaca. Ini mencerminkan komitmen yang mendalam untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dan menyeluruh, di mana peserta didik dapat mengasah kemampuan membaca mereka dengan mempertimbangkan konteks sekitar. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif terhadap literasi membaca dapat terwujud, membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan relevan dalam memahami teks-teks yang mereka hadapi.

Analisis dalam dimensi proses kognitif mengungkapkan beragam pendekatan pembelajaran yang diterapkan di berbagai kelas dan mata pelajaran. Mengevaluasi dan Merefleksi menjadi fokus utama dalam empat kasus, menandakan pentingnya refleksi kritis terhadap informasi yang diperoleh. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami informasi secara faktual, tetapi juga untuk menggali lebih dalam dan mengevaluasi dengan kritis. Di sisi lain, peran dari Menemukan Informasi dan Menginterpretasi dan Mengintegrasikan juga sangat penting dalam mengembangkan literasi membaca. Dengan masing-masing muncul dalam dua dan empat kasus, ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengembangan keterampilan membaca. Hasil ini mengindikasikan kompleksitas dan keragaman dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di berbagai kelas dan mata pelajaran, mengakui keunikan dari masing-masing lingkungan pembelajaran. Hal ini juga menekankan bahwa pendekatan literasi membaca harus mempertimbangkan berbagai proses kognitif untuk memastikan pengembangan keterampilan membaca yang holistik dan mendalam.

Dalam mengamplifikasi hasil analisis, terlampir adalah diagram batang yang mengilustrasikan hasil secara visual.



Analisis yang telah dilakukan membuka jendela yang luas terhadap kemajuan literasi membaca di berbagai konteks pendidikan. Hasil ini tidak hanya menyuguhkan pemahaman yang mendalam, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap kelas dan mata pelajaran, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus dari masing-masing lingkungan belajar. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya memahami dinamika kompleks dalam literasi membaca. Literasi membaca tidak hanya tentang menguasai teks, tetapi juga mempertimbangkan faktor kontekstual yang memengaruhi interpretasi dan pemahaman peserta didik. Proses kognitif yang mendalam juga menjadi fokus utama, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar penyerapan informasi, tetapi juga melibatkan evaluasi kritis dan refleksi. Dengan demikian, pendekatan holistik terhadap literasi membaca dapat membawa peningkatan yang signifikan di lingkungan pendidikan. Ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk kemampuan membaca yang tidak hanya lebih tinggi, tetapi juga lebih berkelanjutan dan terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

## Kesimpulan

Dalam rangka menutup penelitian ini, mari kita refleksikan temuan-temuan yang telah dijelajahi. Analisis atas kemunculan indikator literasi membaca pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model RADEC di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta telah memberikan wawasan mendalam. Teks Informasi mendominasi dalam hampir semua kasus, menandakan pentingnya penguasaan informasi faktual dalam literasi membaca. Selain itu, konteks teks personal dan kultural juga memegang peran penting dalam

mengembangkan keterampilan membaca. Begitu juga dengan proses kognitif; mengevaluasi dan merefleksi informasi adalah elemen kunci dalam memajukan literasi membaca. Selanjutnya, temuan ini memperlihatkan bahwa model RADEC mampu menjadi alat yang kuat dalam pengembangan literasi membaca di tingkat SD. Implikasi dari analisis ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan dan mengembangkan lebih lanjut strategi pembelajaran yang memfokuskan pada aspek-aspek yang telah diidentifikasi. Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa model pembelajaran RADEC terus diperkaya dengan teks-teks bervariasi, termasuk teks fiksi, untuk memperluas jangkauan pemahaman literasi membaca. Hal ini sejalan dengan semangat pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan membaca yang adaptif dan terintegrasi dengan konteks sosial dan kultural.

Dalam upaya untuk memajukan pemahaman literasi membaca di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta, diusulkan untuk mengintegrasikan latihan membaca yang mengakomodasi berbagai jenis teks dan menggali lebih dalam pada dimensi personal, sosial, dan saintifik. Langkah-langkah ini akan menjadi kontribusi berarti dalam memperkaya pembelajaran di tingkat SD dan membawa manfaat jangka panjang bagi kemampuan literasi membaca peserta didik. Sebagai penutup, penelitian ini bukan akhir dari perjalanan, tetapi awal dari serangkaian upaya untuk memperkaya pembelajaran literasi membaca. Dengan tekad dan kolaborasi yang kuat, kami yakin bahwa literasi membaca di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta akan terus berkembang dan menjadi landasan yang kokoh bagi pendidikan yang lebih baik di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.
- Anggita, Y. V., Muslim, A., & Irianto, S. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) Matematika MATERI PENGUKURAN SUDUT BERBASIS MODEL DISCOVERY LEARNING PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i2.1485>
- Cheng, E. C. K. (2018). Managing records and archives in a Hong Kong school: A case study. *Records Management Journal*, 28(2), 204–216. <https://doi.org/10.1108/RMJ-02-2017-0004>
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (Vol. 7). Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative research designs: Selection and implementation. *The counseling psychologist*, 35(2), 236–264.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=UN-wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=LKPD+menciptakan+ruang+bagi+keterlibatan+aktif+peserta+didik.+Mereka+tidak+hanya+sekadar+%22menerima%22+informasi&ots=V5okvkAewy&sig=FNyB9jOuHSm7FSSlqqgLFdZth\\_0](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=UN-wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=LKPD+menciptakan+ruang+bagi+keterlibatan+aktif+peserta+didik.+Mereka+tidak+hanya+sekadar+%22menerima%22+informasi&ots=V5okvkAewy&sig=FNyB9jOuHSm7FSSlqqgLFdZth_0)
- Faiqoh, A. N., Irianto, S., & Anggoro, S. (2019). PENGEMBANGAN LKPD MATEMATIKA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MATERI BANGUN RUANG KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i2.1484>
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=j8KZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3>

- &dq=Generasi+muda+harus+dilengkapi+dengan+alat+dan+pemahaman+yang+me  
mungkinkan+mereka+untuk+memecahkan+masalah+kompleks+dan+berkontribusi+  
secara+signifikan+dalam+komunitas+global+yang+terus+berubah&ots=ZuU11GD72j  
&sig=BxdVTEC23j1ZbsGpO6bN1J5FUzs
- Gustin, L., Sari, M., Putri, R., & Putra, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Realistic Mathematic Education (RME) pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 111–127.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak perlakuan model pembelajaran RADEC bagi calon guru terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 79–93.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Suhendra, I., & Hermita, N. (2019). RADEC: An Alternative Learning of Higher Order Thinking Skills (HOTs) Students of Elementary School on Water Cycle. *Journal of Physics: Conference Series*, 1351(1), 012074.
- Hidayat, F. (2023). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAN UNTUK MENGEKSPLOR KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS* [PhD Thesis, Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/10836/>
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1–13.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2. [https://www.academia.edu/download/50467309/Laporan\\_Studi\\_Kasus.pdf](https://www.academia.edu/download/50467309/Laporan_Studi_Kasus.pdf)
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2020). Computational thinking pemecahan masalah di abad ke-21. *Madiun: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. [http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009\\_26\\_10\\_2021\\_04\\_58\\_22Haki%20bu%20CT1.pdf](http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_26_10_2021_04_58_22Haki%20bu%20CT1.pdf)
- Meilona, F., & Amini, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Radec Di Kelas V. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1.4927>
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Penerbit Andi. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=DzwzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Proses+pembelajaran+tidak+lagi+terbatas+pada+duduk+di+kelas+dan+mende+ngarkan+kuliah,+tetapi+melibatkan+peserta+didik+dalam+aktivitas+yang+memung+kinkan+mereka+untuk+aktif+berpartisipasi+dalam+membangun+pengetahuan+mer+eka+sendiri&ots=x7i8wIQLIZ&sig=SCX0C-fM\\_IOsoU2jyuKkkb4QUos](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=DzwzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Proses+pembelajaran+tidak+lagi+terbatas+pada+duduk+di+kelas+dan+mende+ngarkan+kuliah,+tetapi+melibatkan+peserta+didik+dalam+aktivitas+yang+memung+kinkan+mereka+untuk+aktif+berpartisipasi+dalam+membangun+pengetahuan+mer+eka+sendiri&ots=x7i8wIQLIZ&sig=SCX0C-fM_IOsoU2jyuKkkb4QUos)
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191–203.
- Pursitasari, I. D., Rubini, B., & Suriansyah, M. I. (2023). *Critical thinking & ecoliteracy: Kecakapan abad 21 untuk menunjang sustainable development goals*. Ideas Publishing. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=rW61EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Di+era+di+mana+teknologi+digital+telah+merasuki+hampir+setiap+sudut+ke+hidupan,+pendidikan+berkembang+menjadi+suatu+ekosistem+yang+mendorong+e+ksplorasi,+inovasi,+dan+adaptasi+terhadap+perubahan+yang+pesat&ots=9Aqi0oUKPc&sig=ECCWknD\\_c14NI\\_har6-vfbE4RK0](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=rW61EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Di+era+di+mana+teknologi+digital+telah+merasuki+hampir+setiap+sudut+ke+hidupan,+pendidikan+berkembang+menjadi+suatu+ekosistem+yang+mendorong+e+ksplorasi,+inovasi,+dan+adaptasi+terhadap+perubahan+yang+pesat&ots=9Aqi0oUKPc&sig=ECCWknD_c14NI_har6-vfbE4RK0)
- Purwani, D. A. (2021). *Pemberdayaan Era Digital*. Bursa Ilmu. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=ymRYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA>

- 60&dq=Di+era+di+mana+teknologi+digital+telah+merasuki+hampir+setiap+sudut+kehidupan,+pendidikan+berkembang+menjadi+suatu+ekosistem+yang+mendorong+eksplorasi,+inovasi,+dan+adaptasi+terhadap+perubahan+yang+pesat&ots=a\_fKz6xD1-&sig=XcLrcaljNKGhdC235uQF7MROHsE
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104>
- Rukmana, A. Y., Rahim, F. R., Rahmatania, F., Arfanda, P. E., Madum, M., Septiani, S., Aryo De Wibowo, M. S., & Aprilo, I. (2023). *MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA*. Get Press Indonesia. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=uM7QEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA100&dq=Generasi+muda+harus+dilengkapi+dengan+alat+dan+pemahaman+yang+memungkinkan+mereka+untuk+memecahkan+masalah+kompleks+dan+berkontribusi+secara+signifikan+dalam+komunitas+global+yang+terus+berubah&ots=9lowgGeMhs&sig=4eIoegEnCv4MKMSRWO0r-uUzGBw>
- Saputri, D., Irianto, S. I., & Bintaro, T. Y. (2019). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATERI JARING-JARING KUBUS DAN BALOK BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PjBL). *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i2.1483>
- Siberman, M. L. (2018). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendekia. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fx5\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Proses+pembelajaran+tidak+lagi+terbatas+pada+duduk+di+kelas+dan+mendengarkan+kuliah,+tetapi+melibatkan+peserta+didik+dalam+aktivitas+yang+memungkinkan+mereka+untuk+aktif+berpartisipasi+dalam+membangun+pengetahuan+mereka+sendiri&ots=JLeE4ihTMu&sig=SHrN-HnDom2Tx5iLEJPa1VaShmU](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fx5_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Proses+pembelajaran+tidak+lagi+terbatas+pada+duduk+di+kelas+dan+mendengarkan+kuliah,+tetapi+melibatkan+peserta+didik+dalam+aktivitas+yang+memungkinkan+mereka+untuk+aktif+berpartisipasi+dalam+membangun+pengetahuan+mereka+sendiri&ots=JLeE4ihTMu&sig=SHrN-HnDom2Tx5iLEJPa1VaShmU)
- Sun, X. S., He, Y., & Rahman, A. R. (2018). *Inconsistent Results of Roundabout Implementation: A Case Study in Louisiana, USA*. [scipedia.com. https://www.scipedia.com/public/Sun\\_et\\_al\\_2018c](https://www.scipedia.com/public/Sun_et_al_2018c)
- Susilo, H. (2022). *Lesson Study Berbasis Sekolah:(Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=LApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Setiap+elemen+dalam+LKPD+dirancang+memandu+peserta+didik+menuju+pemahaman+yang+mendalam&ots=9564ljoybs&sig=5CSPnMs2yGFbqfdZb7eqpbBuqs>
- Uno, H. B. (2022). *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara.